



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MIPA-2 PADA MATA PELAJARAN BAHASA SUNDA MATERI CARITA PONDOK MELALUI STRATEGI BELAJAR PQ4R DI SMA NEGERI 1 CIKIJING

Yeni Kusmayati¹, Leni Nuraeni²

email: mbeehoneystkipmkng@gmail.com¹, lenylenz@upmk.ac.id²

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah,
STKIP Muhammadiyah Kuningan

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 22 Februari 2022
Disetujui 25 April 2022
Dipublikasikan 25 April 2022

Kata Kunci:

Ruwatan Murwakala,
Pembelajaran,
Strategi Belajar PQ4R

Key Words:

Murwakala Ruwatan,
Learning, PQ4R
Learning Strategy

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar PQ4R perlu dilaksanakan dalam pembelajaran dikelas, karena strategi belajar tersebut dapat meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar siswa. Selain itu, strategi belajar ini merupakan salah satu tipe strategi elaboratif karena dalam pembelajaran tersebut terjadi proses penambahan rincian dari informasi baru sehingga lebih bermakna. Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang penggunaan strategi belajar PQ4R dalam Pembelajaran bahasa sunda di SMA Negeri 1 Cikijing dengan judul : "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas XI MIPA-2 pada Mata Pelajaran Bahasa Sunda Materi Carita Pondok Melalui Strategi Belajar PQ4R di SMA Negeri 1 Cikijing".

Abstrak

Based on the results of the study, it is known that learning using the PQ4R learning strategy needs to be implemented in classroom learning, because this learning strategy can improve understanding of the material and student learning outcomes. In addition, this learning strategy is one type of elaborative strategy because in this learning there is a process of adding details from new information so that it is more meaningful. Based on the description above, the researcher is interested in conducting classroom action research on the use of PQ4R learning strategies in Sundanese language learning at SMA Negeri 1 Cikijing with the title: "Efforts to Improve Student Learning Outcomes in Class XI MIPA-2 in Sundanese Language Subjects in Carita Pondok Materials Through Strategy Learn PQ4R at SMA Negeri 1 Cikijing".

PENDAHULUAN

Strategi belajar PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, sedangkan secara arti kata P singkatan dari *preview* (membaca selintas dengan cepat), Q adalah *question* (*bertanya*), dan 4R singkatan dari *read* (membaca), *reflecty* (refleksi), *recite* (tanya jawab sen-diri). *review* (mengulang secara menyeluruh).

Melakukan *preview* dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum membaca mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui. Mempelajari judul-judul atau topik-topik membantu pembaca sadar akan organisasi bahan-bahan baru tersebut sehingga memudahkan perpindahannya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Resitasi informasi dasar khususnya bila disertai dengan bentuk elaborasi kemungkinan sekali akan memperkaya pengkodean.

Dari langkah-langkah strategi belajar PQ4R yang telah diuraikan diatas, dapat dilihat bahwa strategi belajar ini dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran, terutama untuk materi yang sukar dan dapat menolong siswa berkonsentrasi lama. Langkah-langkah pemodelan pembelajaran dengan penerapan strategi PQ4R tersebut.

a. Langkah pertama *preview*, memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca, kemudian menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok, tujuan pembelajaran yang akan

dicapai.

- b. Langkah kedua *question*, menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan bacaan, kemudian memberikan tugas untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditentukan dengan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.
- c. Langkah ketiga *read*, memberikan kepada siswa untuk membaca secara aktif dan memahami/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.
- d. Langkah keempat *reflect*, menginformasikan materi yang ada dalam bacaan bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi tapi, mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bacaan.
- e. Langkah kelima *recite*, meminta siswa untuk membuat intisari dari seluruh pembahasan materi pelajaran yang dipelajari. Menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dan melihat catatan / inti sari yang telah dibuat.
- f. Langkah keenam *review*, menugaskan siswa membaca inti sari yang dibuatnya dari ide pokok yang ada dibenaknya kemudian meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.

Teori yang mendasari strategi belajar PQ4R diantaranya dikutip dari Arends dalam (Trianto, 2007:152) strategi-strategi belajar merujuk pada perilaku dan proses-proses pikiran yang digunakan siswa yang mempengaruhi apa yang dipelajarinya

termasuk ingatan dan proses metakognitif. Arends juga menjelaskan mengajar yang baik mencakup mengajari siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir, dan bagaimana mendotong diri sendiri.

Pembelajaran dengan menerapkan strategi-strategi belajar berpedoman dengan premis, bahwa keberhasilan siswa banyak bergantung kepada kemandirian siswa untuk belajar sendiri dan untuk memonitor belajar mereka sendiri. Hal ini menyebabkan pentingnya strategi-strategi belajar diajarkan kepada anak didik dimulai dari sekolah dasar dan berlanjut ke sekolah menengah dan tinggi. Serta dapat melatih seseorang dalam proses pembelajaran apapun tidak hanya mengenai belajar.

Materi Bahasa Sunda

1. Pengertian Apresiasi Sastra

Untuk mengenal lebih dalam mengenai sastra, manusia melakukan kegiatan yang disebut apresiasi sastra. Menurut Effendi dalam Aminuddin (1991:35) yang dimaksud dengan apresiasi sastra adalah “kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh, sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan, pikiran kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra.” Kegiatan apresiasi dapat tumbuh dengan baik apabila pembaca mampu menumbuhkan rasa akrab dengan teks sastra yang diapresiasinya

2. Konsep *Carita Pondok* (Cerita Pendek)

Carita Pondok (Cerita pendek) atau kita kenal dengan sebutan cerpen, adalah cerita atau narasi yang fiktif, artinya bukan berupa analisis argumentasi dan peristiwanya tidak benar-benar telah terjadi serta relatif pendek. (Sumardjo, 1980:15).

Sumardjo memberikan batasan cerita pendek tersebut dilihat dari sifat dan isi cerita, sehingga menurutnya cerita pendek hanya berupa karya fiksi, yang berarti cerita dalam cerita pendek merupakan karya ciptaan atau rekaan saja, serta dalam penceritaannya cerita pendek menuntut hanya menceritakan satu kejadian saja.

Ciri-ciri cerita pendek dapat dilihat dari beberapa pendapat para ahli (Sumardjo, Suminto, Tarigan, Esten, Badudu) mengenai cerita pendek yang telah diuraikan tadi, maka penulis mencoba merinci beberapa cirinya sebagai berikut:

- a. Cerpen merupakan cerita atau narasi yang fiktif, artinya tidak benar-benar terjadi.
- b. Dari bentuk fisiknya, cerpen merupakan cerita yang relatif pendek, memuat antara 500 sampai 30.000 kata, atau antara 4 sampai dengan 20 halaman kuarto spasi rangkap.
- c. Dari segi tema, cerpen memuat realita kehidupan manusia sehari-hari
- d. Menuntut adanya suatu kejadian saja atau berkonsentrasi pada satu peristiwa
- e. Menggunakan media tulis
Setiap karya sastra yang berbentuk prosa, mempunyai unsur-unsur di dalamnya. Unsur-

unsur tersebut menurut para ahli (Rusyana, Sumardjo) adalah sebagai berikut:

a. Tema

Sumardjo (1980:27), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan tema adalah ide sebuah cerita yang ingin disampaikan pengarang pada pembacanya, bisa merupakan suatu masalah kehidupan, pandangan hidupnya tentang kehidupan, atau komentarnya terhadap kehidupan itu, yang wujudnya bisa dalam bentuk ajaran moral, pengamatan pengarang atau sebuah kesimpulan.

b. Latar atau Setting

Rusyana (1978:71) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan latar atau setting dalam cerita adalah “Gambaran tentang tempat, waktu, dan suasana.” Sedangkan latar dalam karya fiksi menurut Sumardjo (1980: 30-31), bukan hanya sebagai back ground yang hanya menunjukkan tempat kejadian dan kapan terjadinya, tetapi bisa merupakan tempat tertentu, daerah tertentu, orang-orang tertentu dengan watak tertentu pula, juga yang diakibatkan situasi lingkungan atau perubahan serta cara hidup dan berpikir tertentu.

Jadi yang dimaksud dengan latar adalah tempat dan waktu kejadian serta suasana yang terjadi dalam suatu cerita.

c. Penokohan dan Perwatakan

Tokoh dalam suatu cerita merupakan unsur yang paling penting. Karena tokoh berfungsi untuk memberikan gambaran tentang watak atau karakter manusia yang hidup dalam angan pengarang.

Pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh. Sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku itu disebut penokohan (Aminuddin, 2004:79). Selanjutnya Aminuddin menjelaskan bahwa seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita disebut tokoh inti atau tokoh utama. Sedangkan tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan atau tokoh pembantu.

Sumardjo (1980:24) menggambarkan bahwa pribadi tokoh dalam cerita pendek tidak sama dengan pribadi yang kita jumpai dalam kehidupan sebenarnya, sebab watak dkehidupan sehari-hari sangatlah kompleks. Oleh karena itu penggambaran tokoh dalam cerita pendek hanya sebagian saja.

Untuk memberikan gambaran tentang karakter para tokoh cerita, biasanya pengarang menempuh

dua cara, seperti yang dikemukakan Rusyana (1978:67-69), yaitu: 1) Dengan cara langsung. Pengarang langsung menyebutkan secara terperinci bagaimana perangai tokoh tertentu. Pengarang berusaha memberikan analisis yang jelas tentang tampang dan perangai tokoh secara langsung. 2) Dengan cara tak langsung. Cara tak langsung ditempuh dengan jalan : memberikan gambaran tentang sifat, dan keadaan tubuh, atau dengan melukiskan lingkungannya atau gerak-geriknya. Selain itu dengan melalui percakapan atau dialog antara tokoh dengan tokoh.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Sumardjo (1980:25-26), Ada beberapa jalan yang dapat menuntun kita sampai pada karakter seorang tokoh, yaitu melalui apa yang diperbuatnya, ucapan-capannya, penggambaran tokoh, pikiran-pikirannya atau melalui penerangan secara langsung oleh pengarangnya.

Jadi yang dimaksud dengan penokohan atau perwatakan dalam cerita pendek adalah gambaran tokoh serta gambaran perwatakan tokoh yang terlibat langsung dalam jalannya cerita.

d. Alur (Plot)

Aminuddin, (2004:83) Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu

cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita

Alur cerita atau plot bukan sekedar urutan cerita dari A sampai Z, melainkan lebih merupakan hubungan sebab akibat antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lainnya di dalam cerita.

Jadi yang dimaksud dengan alur adalah berbagai peristiwa sambung menyambung yang tersusun secara kronologis di dasarkan hubungan sebab akibat didalam suatu cerita.

e. Amanat

Menurut Rusyana (1978:74), amanat adalah “endapan pikiran pengarang sebagai hasil dari renungannya atas realita yang secara halus dicoba disajikan kembali kepada pembaca, baik secara tersurat maupun tersirat.” Selain itu amanat dapat pula berupa suatu jalan keluar dari suatu persoalan dalam cerita. Hal itu sejalan dengan apa yang dikemukakan Esten (1984:22) bahwa amanat adalah “suatu pemecahan tema yang di dalamnya merupakan pikiran dan persoalan pengarangnya.” Jadi yang dimaksud dengan amanat adalah suatu pesan atau suatu ajaran moral yang hendak disampaikan pengarang kepada pembacanya baik secara implisit maupun eksplisit dalam cerita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian terdiri atas dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan dilakukan observasi awal. Pada observasi awal peneliti bersama guru pengampu mengidentifikasi permasalahan dan menentukan tindakan yang tepat untuk mencari pemecahannya. Kemudian peneliti mengembangkan silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, alat evaluasi, lembar observasi, dan lembar angket. Pada tahap pelaksanaan terdiri atas dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa kelas XI MIPA-2, melalui penerapan strategi belajar PQ4R memberi gambaran sebagai berikut:

- a. Strategi belajar PQ4R merupakan suatu strategi belajar yang tergolong baru bagi siswa dan belum pernah didapat sebelumnya sehingga memberi pengalaman baru bagi siswa. Strategi belajar PQ4R dapat diterapkan baik secara individu maupun klasikal.
- b. Minat siswa untuk belajar bertambah karena siswa dapat mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari teman sendiri.
- c. Minat membaca dan rasa percaya diri siswa meningkat karena penerapan strategi belajar PQ4R menuntut siswa untuk membaca materi dengan baik dan

meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Penerapan strategi belajar PQ4R pada mata pelajaran bahasa sunda membuat siswa cocok. Hal ini dibuktikan dengan hasil daftar pertanyaan siswa mengenai penerapan strategi belajar PQ4R yang dilakukan setelah akhir penelitian. Hasil dari daftar pertanyaan yang diajukan mendapat respon yang positif oleh siswa karena proses pembelajaran berlangsung efektif, tidak membosankan serta siswa menjadi aktif. Penerapan strategi belajar PQ4R ini memberi jawaban bagi siswa mengenai cara belajar yang efektif untuk diterapkan di sekolah maupun di rumah.

KESIMPULAN

Penerapan strategi belajar PQ4R dalam Pembelajaran Bahasa Sunda kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Cikijing berhasil sesuai rencana pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan dalam lembar observasi guru dan siswa. Berdasarkan lembar observasi terjadi peningkatan dari siklus 1 menuju siklus 2 dalam hal penerapan strategi belajar PQ4R oleh guru meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Bahasa Sunda.

1. Kepada guru SMA disarankan :
 - (a) Guru dapat menggunakan strategi belajar PQ4R sebagai variasi dalam pembelajaran. Hal ini untuk menghindari rasa bosan siswa.
 - (b) Guru lebih kreatif dalam menggunakan strategi belajar

PQ4R dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik.

- (c) Guru harus lebih memperhatikan kondisi siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Kepada siswa SMA disarankan :

- (a) Siswa lebih aktif dan berani untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat setelah mengetahui dan memahami strategi belajar PQ4R.

- (b) Siswa lebih konsentrasi dan fokus pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

1. lalampahan Batara Kala), ngidung (prosés macakeun kidung), nu terakhir nya éta ngadusan (mandi cai nu geus dibacakeun kidung ku dalang ruwat).

2. Mitologi nu nyampak dina ruwatan murwakala nya éta: masarakat masih percaya nalika némpo ruwatan kudu nyampé tuntas, nu keur kakandung dilarang ningali ruwatan, sabab janin na bisa leungit lantaran aya mantara nu bisa ngaleungitkeun janin, jeung masarakat masih percaya nalika dina sasajén aya nu kurang dinggep bakal aya mamala atawa kajadian nu teu dipiharep.

REFERENSI

- Abdul Gafur. (2003). *Penerapan Konsep dan Prinsip Pembelajaran Kontekstual (CTL) Desain dalam Pengembangan Pembelajaran dan Bahan ajar*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, edisi no. 3, November 2003 Tahun ke-XXII LPM UNY.
- Anni, Tri Catharina. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Reneka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi

Aksara.

Darsono, Max, dkk 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang:IKIP Semarang Press.

Depdiknas. 2006. *Model-model Pembelajaran yang Efektif*. Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Djamarah, S, Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

----- . 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimiyati dan Mudjiono.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

----- . 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung:PT. Sinar Baru Algensindo.

----- . 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

----- . 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.